



Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelompok Masyarakat Semi Nomaden Uetua Desa Ape Maliko

Nurainun^{*1}, Fidyawati Monoarfa², Nur Sakinah Aries³, Reska Putri Ismail⁴

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3,4}

^{*})Corresponding author, e-mail: nurainun@ung.ac.id

Diterima: 29 September 2025

Disetujui: 26 Oktober 2025

Dipublikasi: 19 November 2025

Abstrak

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin oleh konstitusi, namun realitas di lapangan menunjukkan masih adanya ketimpangan akses dan kualitas pendidikan, terutama di wilayah pedesaan dan kelompok masyarakat semi nomaden. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada kelompok masyarakat semi nomaden Uetua di Desa Ape Maliko, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, serta peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa di tengah keterbatasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, pengalaman belajar yang belum kontekstual, serta rendahnya peran dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Guru berperan penting sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing untuk menjaga keberlangsungan dan semangat belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan peran guru serta dukungan lingkungan dan orang tua menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelompok masyarakat semi nomaden meskipun berada dalam keterbatasan.

Kata Kunci: motivasi belajar siswa, masyarakat semi nomaden, peran guru

Abstract

Education is a fundamental right of every citizen guaranteed by the constitution; however, realities in the field indicate persistent disparities in access to and quality of education, particularly in rural areas and among semi-nomadic communities. This study aims to analyze the factors contributing to the low learning motivation of students from the Uetua semi-nomadic community in Ape Maliko Village, Sindue District, Donggala Regency, as well as the role of teachers in fostering students' learning motivation amid various limitations. This research employs a qualitative descriptive method, with data collected through interviews and observations. The findings reveal that students' low learning motivation is influenced by several key factors, including limited school facilities and infrastructure, learning experiences that are not yet contextual, and the low level of parental involvement and awareness regarding the importance of education. Teachers play a crucial role as motivators, facilitators, and mentors in sustaining students' enthusiasm and engagement in learning. This study emphasizes that strengthening the role of teachers, along with environmental and parental support, is essential to improving students' learning motivation within semi-nomadic communities despite existing constraints.

Keywords: student learning motivation, semi-nomadic community, teacher's role

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2025 by Nurainun, Fidyawati Monoarfa, Nur Sakinah Aries, Reska Putri Ismail

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah menjadi kebutuhan setiap warga negara tanpa mengenal batas (waktu dan tempat). Hal ini sebagaimana disebutkan dalam konstitusi bahwa negara memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan warga negara. Setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses terhadap pendidikan dan tidak boleh bertindak diskriminatif terhadap warga negara dalam memperoleh akses pendidikan. Konsep ini menegaskan bahwa hak-hak warga negara dijamin sepenuhnya oleh konstitusi bahwa proses penyelenggaraan pendidikan nasional harus berjalan secara humanis dan berkeadilan.

Fakta pendidikan yang ada di Indonesia saat ini tidaklah merata. Di Ibu kota program wajib belajar terlaksana dengan lancar karena merupakan pusat dan contoh dari pendidikan di negara. Sedangkan di daerah-daerah yang jauh dari Ibukota masih banyak kondisi Pendidikan yang sangat memprihatinkan.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di daerah-daerah yakni rendahnya tingkat kesadaran terhadap arti penting Pendidikan, rendahnya motivasi untuk belajar dan faktor perekonomian masyarakat (Gbaguidi & Adetou, 2024). Pendidikan melandasi tingginya angka putus sekolah, salah satunya adalah faktor ekonomi. Pada kehidupan masyarakat pedesaan, banyak anak usia sekolah yang lebih memilih untuk membantu orang tuanya di sawah atau ladang dibandingkan dengan bersekolah (Darsih, 2025).

Hal tersebutlah yang tergambar dalam kehidupan kelompok masyarakat Uetua, di desa Ape Maliko kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Kelompok masyarakat ini merupakan orang-orang dengan pola kehidupan nomaden, yang ketika pascabencana gempa, tsunami, dan likuifaksi mendapat perhatian dari organisasi kemanusiaan Caritas Indonesia yang kemudian menjadikan masyarakat Uetua menjadi penerima manfaat bantuan hunian semi permanen.

Melalui bantuan hunian kelompok masyarakat ini berangsur-angsur mengubah pola hidup dari nomaden menjadi semi nomaden. Dengan pola kehidupan seperti apa yang digambarkan tentunya sangat berpengaruh dengan masa depan generasi kelompok masyarakat ini, pendidikan menjadi satu hal yang memprihatinkan karena meskipun di tengah masyarakat Uetua terdapat sekolah yang dihadirkan oleh pemerintah namun realita hari ini pendidikan mereka peroleh jauh dari kata layak sebab tidak memiliki bangunan permanen pascagempa 2018, selain itu tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan pada masyarakat ini sangatlah rendah. Keterbatasan tersebut juga mempengaruhi motivasi siswa untuk bersekolah, karena lingkungan belajar yang tidak nyaman dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga mengurangi semangat belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran tertentu. Motivasi tersebut bersifat dinamis, dapat meningkat atau menurun, sehingga diperlukan suatu upaya yang berkesinambungan dari berbagai pihak baik guru, orang tua dan lingkungan sekitar agar motivasi tersebut tetap stabil (Asadpour et al., 2025). Motivasi belajar merupakan

Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelompok Masyarakat Semi Nomaden Uetua Desa Ape Maliko

- Nurainun, Fidyawati Monoarfa, Nur Sakinah Aries, Reska Putri Ismail

dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan penguat perilaku belajar siswa (Uno, 2014). Selain itu, tanpa adanya motivasi belajar yang kuat, siswa akan sulit mencapai hasil belajar yang optimal meskipun memiliki kemampuan intelektual yang memadai (Sardiman, 2018).

Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan siswa. Tanpa motivasi yang kuat, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal meskipun fasilitas tersedia, terlebih lagi jika tidak ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus yang dilakukan oleh guru yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa ditengah keterbatasan tersebut.

Guru memiliki peranan yang penting dan strategis tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan menjadi role model bagi siswa. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, menjaga semangat belajar siswa agar tetap konsisten (Aida, 2024; Arfandi & Samsudin, 2021). Namun hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk membangun motivasi belajar siswa yang pola hidup masyarakatnya masih tradisional yaitu semi nomaden.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah analisis tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada kelompok masyarakat semi nomaden Uetua Desa Ape Maliko.

METODE

Metode dalam pelaksanaan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan memberikan gambaran yang komperhensif, terperinci, dan holistik mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif di dasarkan pada kebutuhan penelitian untuk menggambarkan karakteristik fenomena dan memperoleh kedalam data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, yaitu wawancara tentang upaya guru membangun motivasi belajar siswa kelompok masyarakat semi nomaden Uetua desa Ape Maliko, dan observasi yaitu mengamati suasana lingkungan sekolah.

HASIL TEMUAN

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelompok masyarakat semi nomaden Uetua desa Ape Maliko yaitu:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa SDN 25 Sindue yang lokasinya berada dalam lingkungan kelompok masyarakat semi nomaden Uetua desa Ape Maliko merupakan sekolah yang bangunannya semi permanen, tidak memiliki kelas, dan bangunan sekolah yang terbuka tanpa dinding pembatas, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dibagi menjadi dua kelompok kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 dan kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 dan hanya memiliki beberapa sarana meja dan kursi untuk digunakan siswa dalam belajar, sehingga siswa yang lain yang harus duduk melantai. Papan tulis yang tersediapun hanya terdapat dua buah. Hal ini menjadi faktor

utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa karena siswa merasa tidak nyaman saat belajar dengan kondisi keterbatasan tersebut.

2. Pengalaman belajar yang belum kontekstual

Keterbatasan sarana dan prasarana seperti yang telah dipaparkan di atas juga menyebabkan dominasi metode pembelajaran konvensional, terbatasnya media pembelajaran sehingga kurangnya kreativitas guru dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami makna materi pelajaran dengan menghubungkannya pada pengalaman kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan motivasi belajar (Johnson, 2002). Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang harus dilaksanakan secara bersamaan atau menggabungkan kelompok kelas-kelas rendah dan kelompok kelas tinggi sehingga guru merasa kesulitan untuk memaparkan materi dalam pembelajaran.

3. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa

Peran orang tua sangat krusial dalam memotivasi belajar siswa. Bukan hanya soal nilai hasil belajar, tapi juga soal sikap anak terhadap proses belajar itu sendiri. Namun disisi lain berdasarkan hasil wawancara bersama guru, bahwa keterbatasan pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan menjadi hal yang sulit dalam membangun motivasi belajar siswa. Kondisi masyarakat ini menjadi penyebab rendahnya kesadaran akan peran pendidikan bagi masa depan anak, dan bahkan dapat berdampak anak bisa saja putus sekolah.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab bukan hanya sebagai penyampai materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, tetapi guru juga memiliki peran dalam membangun motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru berperan dalam membangun motivasi belajar siswa pada kelompok masyarakat semi nomaden Uetua Desa Ape Maliko yaitu:

1. Sebagai motivator

Guru berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, peran ini tentu menjadi landasan utama bagi guru agar selalu memotivasi siswa untuk datang ke sekolah. Pada kenyataannya, guru di SDN 25 Sindue ini harus diperhadapkan dengan tantangan kurangnya motivasi internal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal dari lingkungan disekitarnya, sehingga guru berupaya untuk selalu menasehati, dan memotivasi siswa agar terus bersekolah.

2. Sebagai fasilitator

Guru menyediakan berbagai sumber belajar dan juga berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dalam keterbatasan sarana dan prasarana di SDN 25 Sindue, guru berupaya untuk bisa menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang variatif, meskipun tantangan yang dihadapi adalah penggabungan kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, guru sering merasa kesulitan untuk menyampaikan materi dengan penggabungan kelas ini, namun sebagai fasilitator guru berupaya agar materi dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Sebagai pembimbing

Guru dapat memberikan arahan dan bimbingan yang tepat agar mengarahkan siswa untuk fokus dalam belajar. Guru dapat memberikan pendampingan secara personal, karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. Guru di SDN 25 Sindue telah menjalankan fungsinya sebagai pembimbing, bukan hanya pada pelaksanaan aktivitas belajar saja, namun hal ini dilakukan secara berkesinambungan.

PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa di SDN 25 Sindue dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena kondisi lingkungan sekolah yang tidak nyaman. Hal ini sejalan dengan temuan Simanjuntak et al., (2025) yakni ketika lingkungan belajar tidak mendukung motivasi siswa dapat menurun sehingga menghambat tujuan pembelajaran. Fasilitas yang tidak menunjang ini akan membawa dampak yang lebih besar yang dapat menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. SDN 25 Sindue hanya salah satu contoh tentang potret pendidikan di daerah yang masih minim fasilitas sarana dan prasarananya.

Faktor yang kedua pengalaman belajar yang belum kontekstual, hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang kurang kondusif, yaitu siswa tidak dibagi berdasarkan jenjang kelasnya, tetapi karena sekolah ini tidak memiliki ruangan dan hanya memiliki dua papan tulis sehingga kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas rendah dan kelompok kelas tinggi (Purwowidodo & Zaini, 2023). Guru kesulitan dalam menyampaikan materi karena harus menggabungkan beberapa materi dari kelas yang berbeda-beda, begitupun dalam pembelajaran guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, membuat pembelajaran terasa abstrak. Nababan & Sipayung, (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Ketiga, peran orang tua dalam memotivasi belajar anak. Orang tua memiliki peran yang besar dalam pendidikan anak, karena menjadi arah bagi anak dalam menjalani tahapan-tahapan dalam mengenyam pendidikan. Namun peran orang tua dalam memotivasi belajar anak tidak selalu hadir dalam semua situasi dan kondisi tertentu. Keterbatasan pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan terkadang menjadi celah yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi anak dalam belajar (Anjani & Siregar, 2024; Zahro & Navisa, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki penting dalam memotivasi belajar siswa, dimana peran orang tua yang cenderung tinggi, motivasi belajar siswa juga tinggi, sedangkan peran orang tua yang cenderung rendah motivasi belajar siswa juga cenderung rendah (Alfiansyah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SDN 25 Sindue seperti yang telah dipaparkan di atas, maka guru perlu meningkatkan perannya dalam memotivasi siswa yaitu guru berfungsi sebagai

Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelompok Masyarakat Semi Nomaden Uetua Desa Ape Maliko

- Nurainun, Fidyawati Monoarfa, Nur Sakinah Aries, Reska Putri Ismail

motivator, sebagai fasilitator dan guru sebagai pembimbing agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif meskipun dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa pada kelompok masyarakat semi nomaden Uetua di Desa Ape Maliko dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, pengalaman belajar yang belum kontekstual, serta rendahnya peran dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Kondisi sekolah yang belum memiliki bangunan permanen, keterbatasan ruang belajar, serta penggabungan beberapa jenjang kelas menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif dan berdampak pada menurunnya kenyamanan serta semangat belajar siswa.

Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional dan belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa turut menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan juga berkontribusi terhadap minimnya dukungan belajar bagi anak, yang berpotensi meningkatkan risiko putus sekolah.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan menjaga motivasi belajar siswa, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Meskipun berada dalam keterbatasan sarana dan prasarana, upaya guru dalam memberikan motivasi, menciptakan pembelajaran yang kondusif, serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam mempertahankan keberlangsungan proses belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan peran guru serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelompok masyarakat semi nomaden. Guru memiliki peran strategis dalam membangun motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Strategi, Metode, dan Dampak terhadap Pembelajaran. *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research*, 1(1), 58–79.
- Alfiansyah, H. R. (2019). THE ROLE OF PARENTAL INVOLVEMENT TOWARDS THE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2 SE-Vol. 22 No. 2), 276–283. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i9>
- Anjani, N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 193–204.
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124–132.

Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelompok Masyarakat Semi Nomaden Uetua Desa Ape Maliko

- Nurainun, Fidyawati Monoarfa, Nur Sakinah Aries, Reska Putri Ismail

- Asadpour, M., Bakhshi, M. H., Mirzapour, P., & Shahabi, M. (2025). The motivational role of teachers: A systematic review of key factors influencing students' academic motivation. *European Journal of Psychology of Education*, 40(4), 133. <https://doi.org/10.1007/s10212-025-01039-0>
- Darsih, L. D. (2025). Faktor-Faktor Anak Putus Sekolah Di Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau (Studi Kasus Pendekatan Sosial): Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4 SE-Articles), 4523–4531. <https://jerkn.org/index.php/jerkn/article/view/1308>
- Gbaguidi, V. E., & Adetou, D. (2024). Factors affecting school dropout: Comparative study of rural and urban settings. *International Journal of Educational Management and Development Studies*, 5(2), 233–256. <https://doi.org/10.53378/353073>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*. Rajagrafindo Persada.
- Simanjuntak, N. S., Simamora, B. A., & Sihombing, S. (2025). PENGARUH SARANA PRASARANA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X . *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 3(2 SE-Articles). https://doi.org/10.56667/de_journal.v3i2.539
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Zahro, I. F., & Navisa, D. M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sd Nurul Hikmah Babat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 128–133.